BAB IV

ANALISIS DATA

A. Sistem Dan Metode Pemahaman Tafsir Al Qurān di Pondok Pesantren Sukorejo Asembagus Situbondo

Kalau diperhatikan dan diperbandingakn sistem pengajaran atau pengajian tafsir Al Qurān di Pondok Pesantren Sukorejo Asembagus Situbondo, maka jelas Pondok Pesantren tersebut telah menempuh langkah - langkah yang baik dalam mencapai pemahaman yang baik terhadap tafsir Al Qurān baik dari segi sistem pemahamannya maupun dari segi kitab yang dijadikan sebagai pegangan pokok.

Dari sistem dan metode pemahamannya, dijumpai adanya pemahaman tafsir Al Qurān sebagai berikut :

1. Pemahaman Tafsir Al Qurān pada Pendidikan Formal.

Sebelum diketengahkan tentang pemahaman tafsir Al Qurān pada pendidikan formal terlebih dahulu dikemukakan tentang studi Al Qurān pada pendidikan formal.

Studi Al Qurān pada pendidikan formal telah diberikan sejak tingkat Raudlatul Athfāl (TK) sampai tingkat Aliyah. Hal ini adalah jenjang pendidikan yang tepat sekali. Sebab dengan demikian, berarti studi Al Qurān diberikan kepada anak yang masih bersih dan lebih mudah diisi dengan hafalan. Dengan metode hafalan ini pengenalan kalimat-kalimat Al Qur'an mudah diberikan dan lebih berhasil. Mengenai praktek baca dan tulis di tingkat Raudlatul Athfāl ini belum bisa dilakukan dengan baik, karena kemampuan anak hanya meniru ucapan-ucapan gurunya, sehingga tidak ada metode lain yang dirasa tepat kecuali metode hafalan.

Mengenai praktek baca dan tulis diberikan setelah mereka berada di tingkat Ibtidaiyah (TI) dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mulai bisa membaca kalimat-kalimat Al Qurān, sehingga pengetahuan mereka bertambah luas dan lancar. Akhirnya ketika mereka telah tamat dari Ibtidaiyah bisa membaca Al Qurān dengan menggunakan kaidah-kaidah membaca Al Qurān (ilmu tajwid).Ilmu ini diajarkan sejak kelas III Ibtidaiyah.

Penguasaan dan kemampuan siswa dalam membaca Al Qurān mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari pengasuh Pondok Pesahtren tersebut sehingga guru yang mengajar Al Qurān dipilih dari guru yang pernah juara terbaik dalam musabaqah tilawatil Qurān yang diadakan di Pondok Pesantren. Usaha lain yang ditempuh untuk menunjang agar para siswa dapat membaca Al Qurān dengan baik, maka setiap setahun diadakan dua kali musabaqah tilawatil Qurān yang pesertanya dari semua tingkat (remaja dan dewasa) yang dikoordinir oleh suatu lembaga yaitu jam'iyyatul Qurra wal huffadz yang anggautanya terdiri dari siswa-siswa Tsanawiyah dan Ibtidaiyah. Materi yang ditekankan adalah kemampuan membaca Al Qurān dengan baik dan belum sampai pada pengertian kalimat-kalimat (makna). Karena itu metode yang dipergunakan oleh guru - kebanyakannya - adalah metode latihan. Dengan latihan latihan inilah anak lebih cepat menguasai membaca Al Qurān yang sebelumnya diberikan cara dan contoh membacanya.

Dengan demikian usaha peningkatan dan pengembangan membaca Al Qurān dapat dinilai baik dan dapat menunjang kelancaran pada praktek pengajaran tafsir Al Qurān di tingkat berikutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengenai studi Tafsir Al Qurān di pendidikan formal ini mulai diajarkan di ti gkat Tsanawiyah, sedangkan materi yang diajarkan yaitu sesuai dengan materi yang terdapat dalam kurikulum Madrasah Tsana wiyah yang dikeluarkan oleh Departemen Agama.

Di Tingkat Tsanawiyah ini ditekankan kepada siswa harus menguasai kaidah-kaidah bahasa Arab meliputi nahwu, sharaf dan l ughatul arabiyah. Karena ilmu ini merupakan dasar untuk dapat membaca kitab dengan baik dan benar serta membantukelancaran dalam pemahaman tafsir. Karenanya siswa dapat membaca kalimatnya dengan tepat dan dapat memberi arti yang sesuai dengan maksud kalimat tersebut. Dan hal ini sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dari program pengajaran tafsir Al Qurān, yaitu kemampuan siswa membaca ayat-ayat Al Qurān dengan memahami pokok isinya.

Secara garis besar, materi tafsir di tingkat Tsanawiyah ini adalah terdiri dari ayat-ayat uang berhubungan dengan masalah keimanan, akhlaq dan ibadah.

Jika melihat materi tafsir di tingkat Tsanawiyah seperti tersebut di atas adalah tepat. Karena masalah keimanan harus diajarkan lebih dahulu kepada anak-anak sebelum mereka menerima pelajaran-pelajaran lainnya. Setelah ini diberikan materi tentang ibadah, sebagai pengabdian manusia kepada Tuhannya. Baru kemudian diberikan kepada mereka pelajaran akhlaq, dengan harapan materi ini dapat tertanam dalam jiwa anak sejak masih kecil, sehingga ia mempunyai budi pekerti luhur, bersopan santun antara sesama - dan dengan orang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah itu kemudian diberikan kepada mereka dorong an mempelajari ilmu pengetahuan agama maupun pengetahuan umum.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa para santri (siswa) dapat membaca Al Qurān dengan baik dan dapat mengetahui maksud ayat-ayat Al Qurān dan tafsirannya yang berkaitan dengan masalah keimanan, ibadah, akhlaq dan ilmu pengetahuan yang merupakan sesuatu hal yang prinsip yang harus diketahui oleh setiap muslim dan diamalkannya.

Adapun metode yang dipergunakan adalah cukup memenuhi syarat, karena metodenya itu meliputi metode ceramah, metode latihan dan metode tanya jawab. Dengan tiga metode itulah memungkinkan tercapainya keberhasilan dalam usaha memberikan pemahaman terhadap tafsir Al Qurān.

Mengenai pengajaran tafsir Al Qurān di Madrasah Aliyah, sudah dilengkapi dengan mata mata pelajaran ilmu tafsir yang materinya terdiri dari ayat ayat yang menerangkan tentang kewajiban manusia baik yang bersifat hubungan fertikal (antara manusia dengan Tuhannya) maupun yang bersifat hubungan horizontal (antara manusia dengan sesamanya) serta yang berkaitan denganalam sekita manusia.

Dengan dilengkapinya materi ilmu tafsir itu dimaksudkan agar para siswa dapat memahami Al Qurān yang sejalan dengan k eterangan dari Rasulullah dan para shahabatnya serta para tabi'in.

Realitas yang ada para siswa dapat memahami dan menghayati isi kandungan Al Qurān dengan baik,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai kemauan dan kemampuan serta kesadaran untuk mengamalkan sesuai dengan maksud ayat-ayat yang dipelajarinya.

Adapun metode penyampaian materi tafsir Al Qurān di Madrasah Aliyah adalah metode ceramah, metode latihan, metode tanya jawab dan metode penugasan. Keempat metode tersebut dilakukan secara terpadu dalam usaha memberikan pemahaman tafsir Al Qurān di Madrasah Aliyah ini. Maka dengan metode tersebut dapat dikatakan bahwa usaha pemahaman tafsir Al Qurān cukup baik, dan siswa dapat memahami dan mengetahui arti yang sebenarnya yang terkandung dalam Al Qurān yang berkaitan dengan materi tafsir yang diberikan.

Studi tafsir Al Qurān di Madrasah Aliyah juga ditunjang oleh tersediannya perlengkapan buku-buku atau leteratur materi tafsir, meliputi :

1. Kitab pegan gan guru yang disusun berdasarkan kurikulum Madrsaha Aliyah.
2. Kitab atau buku pegangan siswa.
3. Buku-buku perpustakaan seperti kitab-kitab tafsir, terjemah Al Qurān, ilmu tafsir, ulumul Qurān, majalah mingguan atau lainnya yang memuat artikel tentang agama dan kemasyarakatan.

Dari uraian di atas dapat dimengerti bahwa usaha pemahaman tafsir Al Qurān pada pendidikan formal ini cukup baik. Karena metode yang digunakannya dalam penyampaian materi tafsir Al Qurān memungkinkan para siswa mudah menerima dan memahami dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pemahaman Tafsir Al Qurān pada Pendidikan non Formal

Studi Tafsir Al Qurān di Pondok Pesantren Sukorejo ini mendapat perhatian khusus dari pengasuh Pondok Pesantren tersebut. Karena ia mempunyai pandangan bahwa Al Quran - sebagai way of life bagi manusia - itu tidak mudah dipahami begitu saja tanpa mempelajari tafsi rnya. Karena itu usaha yang dilakukan agar para santri dapat memahami Al Qurān, diadakanlah pengajian tafsir Al Qurān secara permanen dan teratur (reguler), yaitu :

a. Pengajian Tafsir Al Qurān tahunan (reguler).

Pengajian tafsir Al Qurān dengan sistem ini tidak dibatasi oleh waktu tertentu akan tetapi dilakukan secara terus menerus sampai selesai (hatam). Dan apabila sudah hatam, maka dimulai lagi dari awal. Demikian terus menerus sepanjang masa.

b. Pengajian Tafsir Al Qurān bulan Ramadlan.

Pengajian Tafsir Al Qurān di bulan Ramadlan adalah termasuk pengajian rutin yang waktunya dilakukan setiap bulan Ramadlan. Pengajian ini diprogramkan selesai (hatam) dalam waktu satu bulan.

Perbedaannya dengan sistem tahunan adalah jika pengajian Ramadlam pesertanya lebih umum,ada dari alumni dan masyarakat serta uraian dan penjelasannya lebih singkat, mengingat terbatasnya waktu yang hanya satu bulan. Jika tidak selesai dalam satu bulan Ramadlan maka dilanjutkan pada bulan Ramadlan berikutnya. Demikian seterusnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Selain dari sistem tersebut di atas studi Tafsir Al Qurān diberikan di Madrasah mulai tsanawiyah, Aliyah dan Perguruan Tinggi. Hanya saja pelajaran tafsir Al Qurān pada pendidikan formal ini tidak bisa selesai satu kitab tertentu, melainkan disesuaikan dengan kurikulum (syllabus) dari masing-masing tingkatan. Namun demikian sistem dan metode pengajaran tafsir Al Qurān di pendidikan formal ini lebih sistematis dan praktis, sehingga dapat menunjang studi tafsir Al Quran pada pendidikan non formal.

Dengan tiga macam sistem pengajaran tafsir Al Qurān di Pondok Pesantren Sukorejo ini dapat mengantarkan para santri memahami Al Qurān dengan menguasai isi kandungannya yang meliputi segala aspek kehidupan manusia. Apalgi pengajian tersebut dilaksanakan terus menerus tanpa mengenal libur kecuali ada alasan yang prinsip.

Faktor lain yang dapat menunjang adalah adanya leteratur yang ditentukan, baik sebagai leteratur wajib maupun leteratur anjuran. Penentuan leteratur tersebut dimaksudkan agar lebih memudahkan pelaksanaan pengajian tafsir Al Qurān itu sendiri. Sedangkan kitab yang dipakai sebagai pedoman adalah kitab tafsir Jalalain.

Kitab ini dilihat dari aspek penafsirannya, sebagaimana dikemukakan oleh Adz Dzahaby, adalah singkat sekali. Sehingga para santri merasa mudah untuk mempelajari dan memahaminya.

Adapun metode penyampaian pengajian tafsir Al Qurān yang selama ini dipakai adalah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Metode Wetonan,

b. Metode Sorogan, dan

c. Metode Diskusi.

Sejak pertama pengajian tafsir Al Qurān diada kan, metode yang dipergunakan ialah metode wetonan dan metode sorogan.

Metode Wetoanan dan metode sorogan adalah satu cara penyampaian materi pengajian yang lazim di pakai di Pondok Pesantren pada umumnya, khususnya di Pondok Pesantren Sukorejo Asembagus Situbondo. Kedua metode ini jika dikombinasikan dalam suatu pelaksana an pengajian maka akan mendorong ke arah terciptanya kreatifitas para santri untuk lebih menekuni dan memahami mata pelajaran yang sedang diajarkan.

Adapun metode diskusi merupakan metode yang jarang diapaki di Pondok Pesantren ini, terutama dalam pengajian tafsir Al Qurān. Metode ini digunakan untuk menjawab atau menyelesaikan pertanyaan-pertanya andari guru kepada santri (peserta pengajian) yang tidak dapat dijawab pada waktu pengajian berlangsung sehingga para santri ditugaskan untuk mendiskusikan di luar pelaksanaan pengajian dan hasilnya diajukan pada pe ngajian berikutnya. Di samping itu metode tersebut juga dipakai untuk membahas persoalan yang datang dari masyarakat agar cara penyelesaiannya ber dasarkan ayat-ayat Al Qurān.

Metode ini dalam pelaksanaannya memerlukan be rapa hal yang harus diperhatikan. Di antaranya ialah harus melihat kemampuan guru sebagai pembimbing, kesempatan dan waktu, kemampuan dan pengunaan materi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

permasalahan dan pemecahannya dari para santri itu sendiri. Semua itu merupakan modal utama untuk menuju keberhasilan pelajaran tafsir dengan menggunakan metode tersebut. Kalau metode ini dapat dilaksanakan dengan sempurna sesuai dengan ketentuan diskusi maka akan memberikan hasil yang sempurna pula. Bahkan lebih jauh dari itu akan menunjang pengembangan sikap kritis, analisis dan dinamis mereka untuk lebih baik dalam memahami tafsir Al Qurān.

Dengan demikian dapat kiranya dikatakan bahwa penggunaan tiga metode dalam praktek pemahaman tafsir Al Qurān di Pondok Pesantren Sukorejo cukup menjadi alasan untuk memajukan usaha pemahaman tafsir Al Qurān di Pondok tersebut. Sebab tiga metode tersebut cukup baik terutama jika gurunya mampu menafsirkan ayat-ayat dalam beberapa kitab tafsir dari beberapa aspeknya.Teristimewa sekali jika ketiga metode tersebut dikombinasikan dalam suatu pelaksanaan pengajian, maka akan membuahkan hasil sebagai berikut:

a) Para santri mampu membaca dengan baik dan tepat dari kitab yang berbahasa arab dan mampu menggali ajaran Islam dari sumber aslinya yaitu Al Qurān.
b) Para santri semakin bertambah perbendaharaan bahasa arabnya yang menjadi dasar untuk menguasai ajaran Islam yang digali dari kitab-kitab pada umumnya (kitab yang berbahasa Arab).
c) Para santri mampu memberi penjelasan terhadap maksud ayat-ayat Al Qurān.

Adapun motivasi yang diberikan guru kepada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

para santri dalam rangka me mberikan semangat dan tekun mempelajari Al Qurān - secara moril - dinilai cukup baik. Sebab seseorang guru dalam memberikan nasehat dilakukan dengan cara yang bijaksana yaitu menjelaskan tentang keutamaan dan urgensinya pelajaran tafsir Al Qurān. Penjelasan itu antara lain sebagai berikut :

1. Al Qurān adalah pedoman hidup, petunjuk samawi yang bersifat universal dan kosmopolitan serta kekal yang memenuhi seluruh aspek kebutuhan manusia baiak urusan dunia maupun urusan akhirat.
2. Al Qurān adalah rahmat bagi orang yang beriman yang seluruh isinya tidak mengandung pertentangan anatu kekurangan.
3. Seseorang tidak akan mencapai kebahagiaan hidup kecuali dengan petunjuk Al Qurān.
4. Untuk mengetahui seluruh isi kandungan Al Qurān harus mempelajari Al Qurān dengan tekun.
5. Tafsir adalah kunci untuk mengetahui isi kandungan Al Qurān sehingga tanpa tafsir orang tidak akan bisa memahaminya.

Motivasi yang demikian itu dilakukan sebagai pendorong dan penggugah minat para santri supaya lebih tekun belajar tafsir Al Qurān. Dan dorongan tersebut sebagai tindakan untuk meningkatkan pelajaran tafsir Al Qurān itu sendiri agar para santri betul-betul memahami isi Al Qurān dari berbagai seginya.

Mengenai tujuan pengajian tafsir Al Qurān

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di Pondok Pesantren Sukorejo ini sebenarnya sama de ngan tujuan pengajian tafsir Al Qurān pada pendidikan formal yang sudah dirumuskan dalam kurikulum , seperti diungkapkan oleh pengasuh Pondok Pesantren tersebut. Namun, belum dirumuskan secara tertulis. Hal ini penting untuk dirumuskan dalam bentuk tulis an sehingga dengan mudah para santri mengetahui mak sud yang sebenarnyaadanya pengajian tersebut. Dan akn lebih mudah bagi para pelaksana pengajian kalau mengetahui tujuan dan sasaran yang hendak dicapai - nya. Akan tetapi sungguhpun tujuan pengajian tafsir Al Qurān belum dirumuskan dalam bentuk tulisan bukan berarti tujuan itu sama sekali tidak ada.

Konsekuensinya tujuan itu dijelaskan pada permulaan pengajian pertama.

Dengan tidak dirumuskannya tujuan tersebut sedikitnya dinilai kurang adanya perhatian yang khu sus sebagai kelengkapan dari pelajaran tafsir itu. Sebab dari tujuan itu diprogramkan langkah - langkah yang akan ditempuh. Oleh karena itu tujuan harus tertulis dengan jelas.

Mengenai kurikulum dan syllabus pengajian tafsir Al Qurān di Pondok Pesantren Sukorejo tersebut adalah belum tertulis dalam rumusan yang jelas. Sehingga syllabusnya berupa kitab tafsir yang dikaji nya itu.

Memang agar pelaksanaan pelajaran ilmu penge tahuan dapat berjalan dengan baik, sangat diperlu - kan adanya suatu pedoman menentukan materi yang relevan dengan masalah yang diperlukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu perlu adanya suatu rumusan kurikulum atau syllabus yang sistematis dan prkatis yang dapat membantu kelancaran praktek pengajian.Sedang kan proses perencanaan dan pengembangan kurikulum atau syllabus berangkat dari penetapan tujuan-tujuan pengajian sampai kepada memilih berbagai macam kegiatan prosespengajaran yang harus dirancangkan. Kegiatan menentukan tujuan-tujuan pengajaran dengan kegiatan-kegiatan belajar terhadap kegiatan menentukan kerangka program pengajaran, memilih pokok bahasan, dan menyusun pelajaran dengan segala proses kegiatan itu termasuk ke dalam kegiatan kurikulum.

Kurikulum dapat dikatakan baik apabila memenuhi syarat sebagai berikut :

a) Dengan kurikulum tersebut proses belajar berlangsung secara efektif dan efisien.
b) Dengan kurikulum tersebut tujuan-tujuan pengajaran yang ditetapkan tercapai secara efektif.

Atas dasar pertimbangan di atas ada dua masalah yang diperhatikan di dalam usaha penyusunan kurikulum atau syllabus yaitu masalah relevansi pengajaran dan masalah efisiensi.

Kalau kita teliti, bahwa tidak tertulisnya syllabus yang sistematis ataupun syllabusnya tidak memenuhi syarat, tidak dapat dikatakan bahwa usaha pemahaman tafsir Al Qurān tidak dapat dikembangkan, sebab syllabus itu merupakan faktor penunjang ke arah terujudnya pengembangan suatu bidang ilmu pengetahuan termasuk tafsir Al Qurān.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di samping itu juga berfungsi untuk menentukan materi yang harus diberikan dalam jangka waktu tertentu dan untuk mempermudah pelaksanaannya serta menghemat waktu dan tenaga.

Sungguhpun syllabus yang telah dirumuskan , yang memenuhi syarat belum juga ada, namun usaha pemahaman terhadap tafsir Al Qurān di Pondok Pesantren ini tetap dapat dilakukan dengan baik. Karena ditopang dengan adanya kemauan yang keras yang mengarah kepada penguasaan materi dan cara pemahamannya.

Adapun sarana belajar baik berupa tempat, tenaga dan perpustakaan adalah cukup baik.

Mengenai tempat yang digunakan untuk pengajian tafsir Al Qurān - seperti dikemukakan dalam hasil penelitian - adalah cukup baik dan luas. Yaitu mushalla besar yang luasnya 1200 meter yang dapat menampung sejumlah santri yang menjadi peserta pengajian tafsir Al Qurān. Hanya saja sedikit ada kesulitan bagi para santri yang mengikuti pengajian itu. Yaitu kesulitan menulis makna dan keterangan keterangan. Karena mereka duduk di atas lantai dan tidak ada meja tulisnya. Meskipun demikian, mereka aktif dan tekun mengikuti pengajian sehingga pengajian itu berakhir. Andaikata pengajian itu dilaksanakan di aula yang ada di Pondok Pesantren tersebut maka kemungkinan akan lebih baik dan lebih praktis. Karena di dalam aula itu fasilitas memenuhi syarat, baik kursi, meja, papan tulis dan pengeras suara. Semuanya itu terdapat dalam aula tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tidak ditempatkannya pengajian tafsir Al Quran di kelas-kelas atau di aula Pondok Pesantren Sukorejo itu nampaknya merupakan trsdisi lama dan ciri khas sistem pengajian-pengajian yang lazimnya ditempatkan di mushala atau di masjid.

Pengajar pengajian tafsir Al Qurān ini terdiri dari keluarga kiai dengan pertimbangan sebagai berikut :

a) Keluarga kiai telah memiliki disiplin ilmu yang relevan dengan bidang tafsir Al Qurān.
b) Keluarga kiai lebih berwibawa dan lebih ditaati serta diperhatikan para santri. Akibatnya, para santri merasa takut jika tidak aktif mengaji atau mengikuti pengajian tersebut, sekalipun pengajian semacam ini tidak menggunakan absensi dan sanksi yang dapat mendorong mereka untuk aktif.
c) Keluarga kiai menetap di lingkungan Pondok Pesantren, sehingga pengajian tafsir Al Qurān (yang dilaksanakan secara rutin, terus menerus dan sepanjang masa) itu tetap dilakukan dengan lancar. Sebab jika pengajarnya dari kalangan santri senior kemungkinan besar pelaksanaan pengajian tersebut selalu mengalami libur. Yaitu di saat pengajarnya itu - sewaktu-waktu - pulang ke kampung halamannya.

Mengenai perpustakaan yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Sukorejo (sebagaimana hasil penelitian) adalah memenuhi syarat, baik aspek ruang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perpustakaannya, ruang baca, penyediaan buku-buku dan kitab-kitab terutama tafsir dan ilmu tafsir , telah tersedia di perpustakaan tersebut, sekali - pun belum seluruhnya macam-macam kitab tafsir. Na mun kitab-kitab tafsir yang ada dapat dianggapa cukup sebagai bahan referensi bagi para santri terutama bagi para peserta pengajian tafsir Al Qurān. Dengan perpustakaan ini para santri dapat menambah ilmu yang jauh lebih luas dan mendalam terutama di bidang tafsir Al Qurān.

Dalam menunjang pelaksanaan pengajian tafsir Al Qurān di perpustakaan Pondok Pesantren ini telah disediakan pula sebagian kitab-kitab tafsir dal ilmu tafsir atau ulumul Qurān untuk memenuhi kebutuhan para santri dalam melengkapi bahan baca an mereka. Namun masih perlu ditingkatkan dan di lengkapi lagi baik dari kitab-kitab tafsir yang belum ada maupun kitab-kitab dan buku-buku lainnya sebagai kelengkapan dari perpustakaan ini. Se hingga mampu memenuhi bahan bacaan yang dibutuhkan oleh para santri dan masyarakat.

Tidak kalah pentingnya dari kelengkapan per pustakaan ialah motivasi guru yang mendorong para santri untuk lebih bergairah (berminat) untuk mem pergunakan perpustakaan sebagai penunjang kegiatan belajar terutama dalam bidang tafsir.

B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Taf sir Al Qurān di Pondok Pesantren Sukorejo Asem bagus Situbondo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Faktor-faktor Penunjang terhadap Usaha Pemahaman Tafsir Al Quran di Pondok Pesantren Sukorejo.

a) Adanya suatu sistem dan metode terpadu antara penyelenggaraan studi tafsir Al Qurān yang dijarkan di pendidikan formal. Dalam hal ini studi tafsir dalam pendidikan formal dijadikan sebagai faktor penunjang terhadap studi tafsir pada pendidikan non formal. Karena sistem dan metode yang digunakan pada pendidikan formal ini lebih sistematis dan praktis. Hanya saja materi yang diajarkan tidak mencakup seluruh surat dan ayat-ayat Al Qurān, melainkan terbatas pada syllabus pelajaran tafsir Al Qurān itu sendiri.

b) Adanya kontinyuitas secara konsisten tentang pelaksanaan studi tafsir Al Qurān tahunan dan studi tafsir Al Qurān pada tiap tiap bulan suci Ramadlan. Di mana di antara peserta pengajian tafsir Al Qurān pada bulan suci Ramadlan ini adalah peserta pengajian rutin yang terdiri dari siswa-siswa Tsanawiyah dan Aliyah, di samping ada juga dari masyarakat dan alumni.

Menurut prakteknya, pengajian rutin (reguler) itu hatam atau selesai (selam-bat-lambatnya) setahun sekali. Demikian juga pengajian tafsir Al Qurān pada bulan Ramadlan juga selesai dalam waktu sebulan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian para peserta pengaji an dalam satu tahun dapat menyelesaikan - dua kali pengajian, di samping juga mene- rima pelajaran tafsir Al Qurān dari pendi dikan formal (Madrasah).

c) Adanya perhatian dan persiapan guru yang mengajar serta kesungguhan para santri yang menekuni pengajian tafsir Al Qurān. Dengan adanya perhatian yang terpusat da- ri semua pihak memungkinkan para santri dapat memahami ayat-ayat Al Qurān dengan baik. Di samping itu - tampaknya - dalam kegiatan ajar mengajar tafsir Al Qurān itu disertai dengan usaha untuk meningkat kan studi satu bidang ilmu pengetahuan te rutama studi tafsir Al Qurān dari bebera- pa aspeknya. Hal ini terlihat dari keteku nan mereka dalam mengikuti pengajian ter- sebut. Usaha tersebut rupa-rupanya terdo- rong oleh suatu keinginan untuk menghasil kan para santri yang mampu memahami ayat- ayat Al Qurān dengan hasil yang lebih ba ik.

d) Adanya perhatian yang besar terhadap di- siplin waktu. Hal ini penting artinya, ba gi keberhasilan suatu cita-cita. Karena merosotnya suatu pendidikan salah satu pe nyebabnya adalah adanya kurang disiplin dari berbagai pihak yang dapat mengakibat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kan sikap kurang gairah dalam melaksanakan tugas yang dibebankan, sehingga merasa tidak diberi suatu bahan dan tidak merasa ikut bertanggung jawab atas terselenggaranya tugas yang dihadapi.

Disiplin waktu dalam pelaksanaan pengajian nampak ketika mereka hendak mengaji tafsir Al Qurān. Sebelum pengajian di mulai mereka sudah berada di tempat yang diawali dengan shalat jama'ah Ashar. Sekaligus dapat dikatakan bahwa kesadaran mereka mengikuti shalat jama'ah lima waktu adalah sebagai bukti pengaruh serta pengamalan ajaran Al Qurān dan sunnah Rasulullah. Dengan demikian disiplin waktu termasuk faktor penunjang untuk mewujudkan dan mencapai tujuan yang telah dicanangkan.

e) Penggunaan metode sorogan dimana santri di tunjuk oleh guru supaya membaca pengajian sebelumnya dengan menjelaskan kesimpulan makna yang dibacanya. Hal ini mendorong para santri selalu siap dan tekun mentelaah setiap materi yang telah diajarkan supaya dapat menguasainya dengan baik. Karena mereka takut sewaktu-waktu ditunjuk untuk membacanya.

Selain metode tersebut juga ada metode diskusi, meskipun metode ini jarang-jarang diterapkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode ini diterapkan ketika ada permasalahan yang pemecahannya diserahkan kepada santri-santri untuk dibahas bersama dengan dilandasi ayat-ayat Al Qur'ān. Penerapan metode ini didasarkan pada fungsi diskusi itu sendiri. Yaitu, dapat menumbuhkan para santri untuk berfikir analistis dan dinamis dalam rangka menuju terbentuknya suatu pengembangan ilmu pengetahuan yang sedang dipalajari. Karena tanpa menggunakan suatu metode yang baik maka akan menemui kesulitan dalam mengembangkan suatu bidang ilmu pengetahuan.

2. Faktor-Faktor Penghambat terhadap Usaha Pemahaman Tafsir Al Qurān pada Pendidikan nom formal di Pondok Pesantren Sukorejo Asembagus Situbondo

a) Tidak adanya rumusan syllabus , kurikulum dan tujuan yang ditulis secara tegas. Padahal telah diketahui bersama bahwa hal-hal tersebut merupakan pedoman yang harus dipegangi dalam rangka mencapai tujuan yang hendak dicapai. Disamping itu juga untuk mempermudah rencana penyampaian materi, sehingga guru atau kiai tidak akan memberikan penjelasan, pelajaran dan pengajian sesuka hatinya tanpa memperhatikan keadaan para santri, sehingga denagn itu akan terwu-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

judlah efisiensi kerja yang terhindar dari pemborosan waktu yang hilang percuma. Dengan demikian, tidak tertulisnya kurikulum atau syllabus secara jelas (lantaran kurang perhatian terhadapnya) mengakibatkan kemungkinan besar sering mengalami hambatan-hambatan.

b) Tidak adanya evaluasi terhadap hasil pengajian tafsir Al Quran yang dijadikan sebagai tolok ukur prestasi yang telah ducapai. Padalah, evaluasi itu mempunyai arti yang cukup penting agar mengetahui kecerdasan masing-masing santri. Di samping itu juga bisa dijadikan titik tolak bagi seorang guru untuk menentukan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam rangka meningkatkan prestasi para santri.

Lebih jauh dari itu fungsi evaluasi adalah sebagai berikut :

(1) Untuk memberi umpan balik (feed back) kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar.

(2) Untuk menentukan angka kemajuan atas hasil belajar masing-masing santri.

(3) Untuk menempatkan santri dalam studi belajar yang tepat sesuai dengan taraf atau tingkat kemampuannya.

(4) Untuk mengenal latar belakang santri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mengalami kesulitan belajar yang hasilnya dapat digunakan untuk sebagai dasar guna memecahkan kesulitan tersebut.

c) Tidak adanya pengajian ilmu-ilmu Al Qurān secara khusus. Padahal ilmu-ilmu ini mempunyai arti yang sangat penting yaitu :

(1) Sebagai alat atau senjata utama untuk memahami Al Qurān dari beberapa aspek nya.

(2) Sebagai kunci untuk mengungkapkan rahasia-rahasia Al Qurān.

Bagi orang yang hendak mendalami Al Qurān harus menguasai seluruh ilmu yang berkaitan dengan Al Qurān dan tidak boleh hanya berpegang teguh kepada kemampuan kecerdasan otak (akal) semata. Sebab orang yang mempelajari dan memahami Al Qurān tanpa ilmu-ilmu Al Qurān akan menemui jalan buntu dan bahkan tersesat. Mengingat dalam menafsirkan Al Qurān itu terdapat kaidah-kaidah dan aturan-aturan yang harus dipenuhi.

C. Upaya Peningkatan Pemahaman Tafsir Al Qurān di Pondok Pesantren Sukorejo Asembagus Situbondo.

Sebagaimana telah dikemukakan di atas bahwa dalam pelaksanaan pemahaman tafsir Al Qurān di Pondok Pesantren Sukorejo tersebut terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap sistem pengajian yang diselenggarakan.

Beranjak dari hal tersebut maka Pondok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesantren ini telah berupaya menempuh langkah-langkah yang baik demi tercapainya pemahaman yang lebih baik terhadap tafsir Al Qurān, baik dari segi tenaga pengajarnya, sistem pengajaran nya, sasarannya dan kitab yang dijadikan sebagai pokok pegangan.

1. Bagi Guru

Dalam rangka usaha peningkatan pemaha man tafsir Al Qurān, ditekankan suatu metode penyampaian, baik metode tradisioal maupun metode non tradisional dengan pengertian metode baru yang dilakukan dengan pendekatan ilmiah.

Di samping itu dilakukan pula intensi fikasi penggunaan metode diskusi, terutama dalam rangka mengistimbatkan hukum-hukum Islam yang terkandung dalam Al Qurān, yang mana pelaksanaannya selalu dimonitoring dan dikontrol oleh para pengajar tafsir Al Qurān. Dan digunakan juga metode pendekatan lain yang digunakan oleh oleh guru, yaitu metode tanya jawab, di mana guru bersifat terbuka. Artinya jika ada pendapat dari pihak murid - asal pendapat itu kuat dan beralasan - maka guru pun bisa menerima pendapat tersebut. Situasi tanya jawab ini sering juga berubah menjadi situasi diskusi secara tidak langsung, tetapi tetap terpimpin dan tararah karena diarahkan oleh pengajarnya.

2. Sistem Pengajarannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sistem pengajaran tafsir Al Qurān di Pondok Pesantren Sukorejo adalah bahwa guru atau kiai menekankan para santri untuk mengetahui makna dan kedudukan lafadh. Karena cara ini sangat diperlukan bagi para santri untuk mengenal kaidah-kaidah lughah (bahasa). Di samping itu diterapkan pula sistem khusus yaitu bagi santri yang mempunyai kemampuan, boleh minta waktu kepada guru tafsir untuk mencapai taraf pemahaman yang lebih tinggi.

3. Adanya upaya untuk membekali para santri dengan ilmu-ilmu Al Qurān. Sebab ilmu ini merupakan ilmu yang sangat penting bagi seseorang yang ingin memperdalam tafsir Al Qurān.Karena dengan ilmu inilah akan dapat membuka rahasia-rahasia yang terkandung dalam Al Qurān,baik ayat-ayat yang berhubungan dengan aqidah, muamalah dan akhlaq maupun ibadah. Sehingga dari sini diharapkan mereka dapat mengamalkan secara baik dan tepat. Hanya saja masih mengalami hambatan berupa sedikitnya tenaga pengajar yang ahli, cakap dan penuh tanggung jawab serta terampil di bidang tafsir Al Qurām.

4. Bagi Santri

Dalam pembinaan terhadap para santri, telah diupayakan terus peningkatan kedisiplinan dan ketekunan dalam memperdalam dan memperluas ilmunya terutama di bidang tafsir Al Qurān.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di samping itu mereka juga dianjurkan supaya mencatat nama-nama kitab yang menjadi pedoman, dan harus menyediakan buku catatan khusus yang dipergunakan untuk menulis semua penjelasandan keterangan yang dianggap perlu. Karenanya, ketekunan dan kedisiplinan dalam mencatat sangat menentukan, mengingat akan karakteristik manusia yang pelupa yang sering mengalami kesulitan dalam menyampaikan, mengembangkan serta mereproduksi ilmunya yang sudah dimiliki. Mereka pun ditekankan supaya belajar bersama dan diskusi agar bisa mendapatkan hasil pengajian yang lebih baik serta dapat dipertanggung-jawabkan kebenarannya.

5. Leteratur (Sarana)

Dalam rangka menunjang keberhasilan pemahaman tafsir Al Qurān, Pondok Pesantren tersebut telah menyediakan kitab-kitab tafsir Al Qurān dan buku-buku lain yang erat kaitannya dengan pemahaman tafsir Al Qurān, dengan memperhatikan aspek-aspek perkembangan sains dan teknologi.

Dalam hal ini Pondok Pesantren tersebut selalu berupaya mengadakan penambahan buku-buku dan kitab-kitab yang belum dimilki oleh perpustakaan Pondok Pesantren tersebut, baik buku-buku dan kitab-kitab tafsir maupun buku-buku atau kitab-kitab lainnya yang erat kaitannya dengan pengkajian dan pemahaman tafsir Al Qurān.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kaitannya dengan hal ini guru selalu memberi dorongan kepada para santri agar giat mempelajari dan menekuni leteratur dan bahan bacaan yang telah disediakan diperpustakaan.

Kemudian, agar kitab-kitab dan buku-bukuyang ada tidak mudah hilang dan rusak, maka telah diupayakan usaha pemeliharaan secara tertib dan teratur. Yaitu diusahakan adanya tenaga pengatur penyediaan, pemeliharaan dan pelayanan buku-buku atau kitab-kitab yang tersedia kepada para santri khususnya dan para pembaca pada umumnya demi membantu dan menunjang keberhasilan mereka dalam menelaah disiplin ilmu pengetahuan terutama tafsir Al Qurān.

Hal ini didasarkan atas pertimbangan sebagai berikut :

a) Ilmu pengetahuan selau berkembang dari masa ke masa baik secara fertikal maupun secara horizontal. Sehingga tak seorangpun (dewasa ini) yang dapat menguasai ilmu pengetahuan secara menyeluruh.

b) Kemampuan daya ingat manusia terbatas, bahkan kadang-kadang terbatas pada hal hal yang baru berlangsung, meskipun dikatakan memiliki daya ingat yang luar biasa.

c) Orang yang bertugas dalam pendidikan dan penelitian serta pada bidang-bidang lainnya selalu memerlukan bantuan literatur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Tidak setiap buku yang dibutuhkan itu dapat dimilki.

e) Adanya beberapa buku yang sulit didapatkan, karena :

(1) Sudah tidak terbit lagi,

(2) Terbit terbatas dan tidak dijual lagi

(3) Sangat mahal harganya,

(4) Dari buku yang diperlukan hanya sebagian kecil saja yang seringkali sesuai, sehingga dirasakan tidak seimbang dengan harga buku tersebut.

Atas pertimbangan di atas itulah Pondok Pesantren Sukorejo selalu berusaha agar perpustakaan yang ada dipelihara dan dijaga kelestariannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id